

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti gambarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkonsultasi dengan seorang ahli profesional cukup membantu subjek dalam proses penerimaan anak dan penanganan pada anak tunagrahita ringan. Dalam memperlakukan anak tunagrahita subjek tidak terlalu membeda-bedakan dengan anak-anaknya yang lain yang tidak mengalami tunagrahita, walaupun demikian subjek tetap memperhatikan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh anak. Dalam menangani anak diperlukan kesabaran dan ketelatenan yang cukup tinggi dari para subjek.
2. Terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan cara yang dilakukan oleh masing-masing subjek dalam mengajarkan anak untuk berperilaku adaptif yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi anak, dan dilakukan secara konsisten, rutin, dan resiprokal serta menerapkan sistem *learning by doing*, berikut kesimpulan untuk masing-masing dimensinya:

*a. Self-help, personal appearance*

Subjek tidak menemui hambatan yang cukup berarti dalam mengajarkan keterampilan menolong diri sendiri pada anak. Untuk hal yang bersifat rutinitas, anak sudah terbiasa dan tidak harus diperintahkan

terlebih dahulu. Selain itu subjek harus memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada anak untuk mencoba melakukan sesuatu.

*b. Physical development*

Subjek yang mengetahui keadaan anak yang sebenarnya pada usia sekolah tidak melakukan suatu perlakuan khusus, mereka menstimulasi perkembangan fisik dengan cara yang sama seperti pada saudara-saudaranya yang lain. Sedangkan subjek yang mengetahui keadaan anak ketika usia dini, menstimulasi perkembangan fisik anak dengan membawa anak untuk melakukan terapi di sebuah yayasan tertentu.

*c. Communication*

Dalam berkomunikasi dengan anak, subjek harus menggunakan kalimat-kalimat sederhana yang dapat dimengerti oleh anak. Terkadang orang tua harus memberi tahu dengan berulang-ulang dan secara perlahan-lahan. Selain itu subjek juga menstimulasi anak untuk bisa mengungkapkan apa yang ia rasakan dengan selalu bertanya kepada anak mengenai hal-hal yang ia alami.

*d. Personal, social skills*

Subjek menstimulasi keterampilan sosial anak salah satunya dengan membiarkan anak untuk tetap bermain dengan teman-temannya dan sebelumnya terkadang subjek memberikan pengertian terlebih dahulu kepada teman-teman anak mengenai kondisi anak. Subjek pun tidak terlalu menghiraukan pandangan-pandangan negatif dari orang-orangh sekitar dan terus berusaha untuk memberikan hal yang terbaik kepada

anak. Selain itu subjek juga menawarkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di waktu luangnya yang dapat menstimulasi potensi anak.

*e. Cognitive functioning*

Salah satu cara untuk mengembangkan fungsi kognitif anak yang dilakukan subjek adalah dengan memasukkan subjek ke SLB dan juga turut ikut proaktif di rumah dengan membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah. Selain itu subjek juga mengenalkan anak dengan pengetahuan-pengetahuan umum dengan cara menggunakan benda atau hal-hal yang sering anak temui sehingga anak lebih cepat untuk memahaminya.

*f. Health care, personal welfare*

Subjek harus terlebih dahulu memberikan pengarahan dan petunjuk mengenai cara pemakaian obat tertentu kepada anak, serta harus terus menerus mengingatkan anak untuk bersikap hat-hati dalam melakukan sesuatu. Subjek pun tetap harus memberikan pengawasan ketika anak melakukan sesuatu yang cukup beresiko.

*g. Consumer skills*

Subjek sering memerintahkan anak untuk berbelanja di sebuah toko/warung untuk mengenalkan anak terhadap uang. Subjek pun akan memberitahu anak jumlah kembalian yang harus anak terima ketika ia pergi jajan/belanja dengan menggunakan uang yang cukup besar atau menukarkan terlebih dahulu uang besar itu menjadi satuan-satuan yang lebih kecil.

*h. Domestic skills*

Subjek turut mengajak anak untuk turut serta dalam melakukan pekerjaan domestik. Sebelumnya subjek akan mengarahkan dan mencontohkannya terlebih dahulu lalu membiarkan anak untuk mencobanya. Subjek selalu mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh subjek terutama ketika anak melakukan pekerjaan di dapur sehingga jika anak melakukan kesalahan, subjek akan memberitahu dan meminta anak untuk membenarkannya.

*i. Community orientation*

Subjek selalu mengenalkan anak kepada lingkungan sekitarnya ketika mereka bersama-sama sedang melakukan perjalanan agar anak dapat mengenalinya secara langsung. Terdapat beberapa subjek yang belum bisa melepaskan anak untuk berangkat ke sekolah sendiri karena masih merasa belum percaya dan takut untuk melepaskan anak.

*j. Vocational skills*

Subjek lebih mengenalkan anak dan mengharapkan anak untuk bisa bekerja pada bidang yang lebih banyak menggunakan kemampuan fisiknya. Subjek pun sudah mulai mengembangkan anak untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang diperlukan sesuai dengan kesenangan anak.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan kepada orang tua, sekolah (khususnya bagi SLB bagian C), dan peneliti selanjutnya.

### 1. Bagi orang tua

- a. Dalam memperlakukan anak tunagrahita hendaknya orang tua lebih mengenali karakteristik anak itu sendiri sehingga orang tua pun dapat menemukan cara yang efektif dalam menangani anak.
- b. Selalu berikan anak kesempatan dan kepercayaan yang lebih banyak untuk mencoba sesuatu hal yang baru.
- c. Orang tua hendaknya lebih cermat lagi terhadap potensi-potensi yang ada dalam diri anak sehingga dapat dikembangkan menjadi suatu hal yang dapat menunjang kehidupannya kelak.
- d. Kedua orang tua harus lebih dapat lagi untuk bekerja sama dan mendukung satu sama lain dalam menangani anak tunagrahita.
- e. Selalu mengajak anak untuk berkomunikasi selain untuk menstimulasi perbendaharaan kata anak, orang tua dapat mengenali anak secara lebih dalam.
- f. Orang tua diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan yang sekondusif mungkin untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

2. Bagi sekolah (khususnya SLB bagian C)

- a. Pihak sekolah diharapkan untuk lebih dapat memberikan informasi-informasi kepada orang tua bagaimana cara menangani anak tunagrahita dengan baik.
- b. Pihak sekolah diharapkan mampu untuk menyediakan layanan konseling kepada orang tua sehingga orang tua dapat menemukan penyelesaian terhadap masalah-masalah yang dihadapinya yang berkenaan dengan anak tunagrahita.
- c. Bekerja sama dengan orang tua untuk menerapkan pola-pola tertentu kepada sehingga apa yang telah diterapkan di rumah dapat diterapkan juga di sekolah maupun sebaliknya.
- d. Pihak sekolah diharapkan mampu untuk memberikan keterampilan-keterampilan tertentu terutama keterampilan vokasional sehingga dapat menunjang kehidupan anak di masa yang akan datang.

3. Peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan untuk meneliti salah satu dimensi perilaku adaptif saja agar dapat diteliti secara lebih dalam dan rinci sehingga dapat diketahui dari proses pembentukannya dan hal-hal yang mempengaruhinya, terutama pada dimensi *communication* dan *consumer skills*.
- b. Jika hendak meneliti pada dimensi *vocational skills*, hendaknya mengambil subjek yang merupakan anak tunagrahita yang telah bekerja.